

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan pembangunan suatu bangsa dan negara, keberhasilan pembangunan akan terwujud apabila didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas tinggi baik pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perkembangan zaman dan derasnya arus globalisasi, secara perlahan membuat kualitas sumber daya manusia menjadi menurun, salah satu upaya untuk meningkatkan dan membangun kualitas sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Bab II pasal 3, bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kutipan tersebut menjelaskan bahwa pendidikan nasional merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia yang berilmu, cakap, kreatif serta mandiri. Pendidikan nasional diselenggarakan melalui tiga jalur, yaitu jalur pendidikan formal, non formal dan in formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu institusi pendidikan formal yang memiliki peran cukup besar dalam menyiapkan peserta

didik menjadi manusia produktif yang dapat langsung bekerja sesuai bidangnya setelah melalui pendidikan dan pelatihan berbasis kompetensi sesuai dengan penjelasan Pasal 15 Undang-Undang RI Sistem Pendidikan Nasional No. 20/2003 tentang SMK, sebagai berikut : “Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu”.

SMK Kelompok Seni Rupa dan Kerajinan merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang mencetak tenaga kerja untuk mengisi dunia usaha dan dunia industri bidang Seni Rupa dan Kerajinan. SMK Kelompok Seni Rupa dan Kerajinan membina delapan program keahlian, salah satunya adalah program keahlian Kria Tekstil. Secara umum program keahlian Kria Tekstil bertujuan menyiapkan lulusan yang memiliki keterampilan dasar dan penguasaan berbagai keteknikan dalam membuat benda kerajinan tekstil, serta mampu membuat berbagai macam benda kerajinan tekstil yang bermutu tinggi. Secara khusus program keahlian Kria Tekstil bertujuan seperti tercantum dalam kurikulum SMK (Dirdikmenjur, 2004 : 1) sebagai berikut :

Secara khusus tujuan Program Keahlian Kria Tekstil adalah membekali peserta didik dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten :

- a. Mengolah bahan dasar atau material tekstil menjadi salah satu produk baru melalui proses pengerjaan, pembahanan, pengolahan dan penyelesaian akhir atau finishing.
- b. Terampil menggunakan permesinan yang dipakai dalam membuat produk kerajinan tekstil.
- c. Mencetak perajin terampil yang berorientasi pada pemenuhan ekspor.

Tujuan di atas mengandung pengertian bahwa peserta didik disiapkan untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, terlatih, kreatif dan produktif sesuai dengan keahlian di bidang Kria Tekstil. Upaya yang dilakukan untuk mencapai

tujuan tersebut, peserta didik dibekali dengan berbagai pembelajaran berkaitan dengan lingkup Kria Tekstil, salah satunya adalah merenda.

Merenda merupakan salah satu program pembelajaran yang wajib diikuti dan dikuasai oleh peserta didik dan diselenggarakan dengan tujuan agar peserta didik dapat memperkaya wawasan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam bidang merenda yang dapat memberikan bekal untuk mencari peluang dalam dunia usaha, memotivasi dalam mengembangkan jiwa dan kreativitas kewirausahaan peserta didik. Kegiatan proses pembelajaran merenda meliputi pemahaman terhadap pengetahuan tusuk dasar merenda dan variasi rendaaan, pengetahuan dan pemahaman terhadap alat dan bahan merenda, teknik merangkai dengan menambah dan mengurangi kaitan, pengetahuan produk kerajinan renda serta praktek pembuatan produk kerajinan renda untuk berbagai fungsi.

Hasil belajar merenda dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan merenda, seperti yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (2000 :37) bahwa "Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa". Hasil belajar merenda yang dipelajari peserta didik meliputi kemampuan kognitif berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang konsep teknik merenda dan variasi rendaaan, pemahaman terhadap alat dan bahan merenda, teknik merangkai dengan menambah dan mengurangi kaitan, pengetahuan produk kerajinan renda. Kemampuan afektif berupa perubahan sikap, minat,

motivasi, disiplin, dan kerja keras dalam pembelajaran merenda. Kemampuan psikomotor berupa penguasaan keterampilan dalam pembuatan produk kerajinan renda.

Peserta didik yang menempuh proses pembelajaran merenda akan memiliki nilai-nilai positif yang mengakibatkan perubahan dalam diri peserta didik. Perubahan ke arah positif berupa tumbuhnya minat pada peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Minat dirasakan setelah adanya keadaan yang dapat dilakukan sesuai kemampuan yang dikuasai, keinginan mengembangkan potensi yang dimiliki dari hasil belajar dan kebutuhan memperoleh suatu pekerjaan di industri kria tekstil, bekerja mandiri atau membuka usaha.

Minat sebagai faktor internal yang muncul dalam diri peserta didik memberikan kecenderungan untuk mengetahui tanpa ada yang menyuruh, seperti rasa ketertarikan peserta didik dalam pembuatan produk kerajinan renda. Slameto (2003:180) menjelaskan minat bahwa : "Minat adalah suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh". Peserta didik yang menguasai pengetahuan dan pembuatan produk kerajinan renda mempunyai peluang dan kesempatan untuk berusaha secara maksimal dan optimal dalam mewujudkan minatnya membuka usaha bidang Kria Tekstil, sehingga dapat menggerakkan diri untuk membuka usaha kerajinan renda. Usaha kerajinan renda adalah bentuk wirausaha bidang kria tekstil yang memproduksi hasil kerajinan tangan berupa benda hias dan benda pakai dengan menggunakan teknik merenda. Usaha kerajinan renda merupakan salah satu

jenis usaha yang memiliki potensi dan peluang untuk dikembangkan dalam rangka menumbuhkan pasar kerja di bidang kria tekstil.

Hasil belajar peserta didik SMK Program Keahlian Kria Tekstil berupa penguasaan kompetensi merenda mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor, diduga memiliki kontribusi erat terhadap minat membuka usaha kerajinan renda. Permasalahan di atas sangat menarik untuk dianalisis dan diangkat sebagai bahan penelitian yang berjudul "Kontribusi Hasil Belajar Merenda Terhadap Minat Membuka Usaha Kerajinan Renda pada Peserta Didik Kelas III Program Keahlian Kria Tekstil SMKN 14 Bandung".

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Pembelajaran merenda mencakup materi pengetahuan dan pemahaman cara membuat tusuk dasar merenda dan variasi bentuk rendaaan, pemahaman terhadap alat dan bahan merenda, teknik merangkai dengan menambah dan mengurangi kaitan, dan pengetahuan produk kerajinan renda serta praktek pembuatan produk kerajinan renda untuk berbagai fungsi.

Hasil belajar merenda dapat dilihat dari adanya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Peserta didik yang menempuh proses pembelajaran merenda apabila dikuasai dan dipahami dengan optimal diharapkan dapat menumbuhkan minat peserta didik untuk membuka atau mengelola usaha kerajinan renda. Usaha kerajinan renda adalah bentuk wirausaha bidang kria tekstil yang memproduksi hasil kerajinan

tangan yang terbuat dari benang dengan menggunakan teknik mengkait yang dapat berfungsi sebagai benda pakai dan benda hias.

Uraian di atas menggambarkan luasnya permasalahan penelitian, sesuai dengan kemampuan, tenaga, dan waktu yang dimiliki penulis maka perlu adanya pembatasan masalah untuk memudahkan dalam melaksanakan penelitian, seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1992:3) bahwa :

Pembatasan masalah diperlukan untuk memudahkan atau menyederhanakan masalah, untuk menetapkan terlebih dahulu sesuatu yang diperlukan untuk memecahkan masalah dengan dibatasi oleh keadaan waktu, tenaga, kecakapan selain itu juga untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang akan dibahas.

Pendapat di atas menjadi acuan penulis untuk membatasi permasalahan yang akan dibahas yaitu :

a. Hasil belajar merenda yang mencakup :

1. Kemampuan kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tusuk dasar merenda dan variasi bentuk renda, pemahaman terhadap alat dan bahan merenda, pemahaman teknik merangkai dengan menambah dan mengurangi kaitan, dan pengetahuan produk kerajinan renda dengan berbagai fungsi.
2. Kemampuan afektif berkaitan dengan perubahan sikap, minat, motivasi, disiplin, dan kerja keras dalam pembuatan produk kerajinan renda.
3. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan kemampuan pembuatan desain produk kerajinan renda, membuat tusuk dasar dan variasi bentuk renda, merangkai dengan teknik merenda menambah dan mengurangi kaitan serta membuat kerajinan renda dengan berbagai fungsi.

b. Minat peserta didik dalam membuka usaha kerajinan renda .

- c. Kontribusi hasil belajar merenda terhadap minat membuka usaha kerajinan renda.

2. Perumusan Masalah

Setiap penelitian perlu adanya kejelasan masalah yang akan diteliti, sehingga penelitian jelas dan terarah. Pengertian rumusan masalah menurut M. Iqbal Hasan (2002:43), yaitu : "Rumusan masalah adalah pernyataan singkat suatu masalah yang akan diteliti".

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu : "Bagaimana kontribusi hasil belajar merenda terhadap minat membuka usaha kerajinan renda pada peserta didik kelas III program keahlian kria tekstil SMK Negeri 14 Bandung?"

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari salah penafsiran antara penulis dan pembaca dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam rumusan judul. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kontribusi Hasil Belajar Merenda

a. Kontribusi

Kontribusi adalah "Sumbangan suatu variabel terhadap variabel lain".
(Suprian A.S., 1996: 4)

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah "Perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan" . (Nana Sudjana, 2000:5)

c. Merenda

Merenda adalah " suatu bentuk teknik membuat suatu bentuk dengan pertolongan jarum kait, dengan membentuk sengkeliit-sengkeliit". (Saraswati,1999 : 3)

Pengertian kontribusi hasil belajar merenda dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas yaitu sumbangan hasil belajar yang menyeluruh (aspek kognitif, afektif, dan psikomotor) mengenai teknik merenda pada peserta didik kelas III program keahlian Kria Tekstil SMKN 14 Bandung terhadap minat membuka usaha kerajinan renda.

2. Minat Membuka Usaha Kerajinan Renda**a. Minat**

Minat adalah "Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh". (Slamento, 2003 :180)

b. Membuka

Membuka diartikan "Merintis, membuat, memulai dan menyelenggarakan". (W.J.S. Poerwadarminta, 1996 :151)

c. Usaha

Usaha diartikan "Kegiatan mengerahkan tenaga, pikiran dan fisik untuk mencapai suatu maksud pekerjaan (perbuatan, prakarsa, ikhtiar, daya upaya) untuk mencapai sesuatu". (W.J.S. Poerwadarminta, 1996:97)

d. Kerajinan

Kerajinan merupakan "Dasar-dasar kemampuan untuk mengerjakan pembuatan barang-barang kerajinan biasanya dilakukan dengan menggunakan alat-alat tangan." (T.K. Purba dkk, 1980 : 16)

e. Renda

Renda adalah "Teknik membuat suatu bentuk dengan pertolongan jarum kait sehingga membentuk sengkeli-sengkeli".(Hilmawati Tjahjanti,2003 :6)

Pengertian minat membuka usaha kerajinan renda dalam penelitian ini mengacu pada pengertian di atas yaitu rasa suka atau ketertarikan yang timbul pada peserta didik kelas III program keahlian Kria Tekstil SMKN 14 Bandung dalam merintis dan menyelenggarakan kegiatan yang mengerahkan tenaga, pikiran, dan fisik untuk membuat produk kerajinan renda yang bernilai ekonomis.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini yaitu untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar merenda terhadap minat membuka usaha kerajinan renda pada peserta didik program keahlian kria tekstil SMK Negeri 14 Bandung.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai kontribusi hasil belajar merenda terhadap minat membuka usaha kerajinan renda pada peserta didik kelas III program keahlian kria tekstil SMK Negeri 14 Bandung yang berkaitan dengan :

a. Hasil belajar merenda yang mencakup :

1. Kemampuan kognitif berkaitan dengan penguasaan pengetahuan tusuk dasar merenda dan variasi bentuk renda, pemahaman terhadap alat

dan bahan merenda, pemahaman teknik merangkai dengan menambah dan mengurangi kaitan, dan pengetahuan produk kerajinan renda dengan berbagai fungsi.

2. Kemampuan afektif berkaitan dengan perubahan sikap, minat, motivasi, disiplin, dan kerja keras dalam pembuatan produk kerajinan renda.
3. Kemampuan psikomotor berkaitan dengan penguasaan keterampilan pembuatan desain produk kerajinan renda, membuat tusuk dasar mengait dan variasi bentuk-bentuk rendaan, merangkai dengan teknik merenda menambah dan mengurangi kaitan serta membuat kerajinan renda dengan berbagai fungsi.

b. Minat peserta didik dalam membuka usaha kerajinan renda .

c. Kontribusi hasil belajar merenda terhadap minat membuka usaha kerajinan renda.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan masalah penelitian ini Secara lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada :

1. Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang kontribusi hasil belajar merenda terhadap minat membuka usaha kerajinan renda yang bermanfaat dalam mengembangkan

pengetahuan dan keterampilan yang telah penulis peroleh di jurusan PKK FPTK UPI program studi spesialisasi pendidikan tata busana.

2. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan bacaan atau sumber informasi tentang kontribusi hasil belajar merenda terhadap minat membuka usaha kerajinan renda.

F. Asumsi

Asumsi atau anggapan dasar yang dinyatakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:96), yaitu : "Anggapan dasar adalah suatu yang diyakini kebenarannya oleh peneliti yang akan berfungsi sebagai hal-hal yang dipakai untuk berpijak bagi peneliti di dalam melaksanakan penelitiannya". Dalam penelitian ini penulis bertitik tolak pada asumsi sebagai berikut :

1. Hasil belajar merenda yang diperoleh peserta didik merupakan gambaran perubahan tingkah laku peserta didik dalam penguasaan pengetahuan, sikap serta keterampilan secara terpadu. Asumsi ini ditunjang oleh pendapat Nana Sudjana (2000 :37) bahwa : "Hasil belajar yang diperoleh siswa dari proses pengajaran nampak dalam bentuk perubahan tingkah laku secara menyeluruh (komprehensif) yang terdiri atas unsur kognitif, afektif dan psikomotorik secara terpadu pada diri siswa".
2. Minat untuk membuka usaha kerajinan renda dapat tumbuh pada waktu peserta didik mengikuti proses belajar mengajar merenda yang dipengaruhi oleh adanya rasa senang dan keterkaitan pada suatu aktivitas yang timbul dari dalam dirinya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003 :

180) bahwa : "Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh".

G. Hipotesis

Hipotesis di pandang sebagai jawaban yang bersifat sementara, seperti yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002 ; 64) yaitu : "Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul".

Pendapat tersebut menjadi acuan bagi penulis untuk menetapkan hipotesis dalam penelitian ini yaitu : Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan dari hasil belajar merenda terhadap minat membuka usaha kerajinan renda.

H. Lokasi dan Sampel Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMK Negeri 14 Bandung yang berlokasi di Jalan Cijawura Hilir No.341 Bandung. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh peserta didik program keahlian Kria Tekstil kelas III yang telah mengikuti pembelajaran merenda. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut di atas karena masalah yang diteliti merupakan salah satu pembelajaran yang ada pada program produktif Program Keahlian Kria Tekstil.

